

PELATIHAN LAYANAN KEDOKTERAN WISATA BAGI MEDIS DAN PARAMEDIS

S.Masyeni¹, M.Indrawijaya², D.A.P.N. Widari³, I.B.Tibubening⁴

ABSTRAK

Layanan kedokteran wisata seharusnya dilaksanakan pada *travel clinic* khusus yang dilayani oleh spesialis kedokteran wisata atau dokter yang terlatih/memiliki sertifikat yang dikeluarkan oleh organisasi kedokteran wisata internasional seperti *International Society of Travel Medicine (ISTM)*. Klinik *travel* memberikan layanan sejak calon wisatawan mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi di negara tujuan, melayani permasalahan medis yang muncul di daerah wisata serta melakukan analisa kesehatan paska perjalanan. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dokter yang bekerja di klinik-klinik di daerah wisata di Bali sehingga memenuhi kriteria sesuai dengan standar *ISTM*. Kelompok ini diharapkan akan menguasai dan melaksanakan *body of knowledge of ISTM* serta berperan serta aktif memberikan edukasi berkesinambungan kepada dokter-dokter lain yang bekerja melayani kedokteran wisata. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan pelatihan layanan *travel clinic* pada kelompok dokter di UbudCare Clinic Ubud Bali. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi program, *focus group discussion*, pelatihan dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan.

Kata kunci : kedokteran wisata, klinik *travel*, layanan

ABSTRACT

Services of travel medicine care should be conducted in a travel clinic by persons who have training in the travel medicine field. Problems of travelers usually complex, itineraries-based or travelers-based. Primary care physicians and non-travel medicine specialists should be able to perform with standard point of care. Travel clinic services should provide a complete service from pre-travel consultation, during travel services and post-travel consultation. The travel medicine provider prevail all aspects of travel medicine such as epidemiology, transmission, and prevention of travel-associated infectious diseases; a complete understanding of vaccine indications and procedures; prevention and management of non-infectious travel-associated health risks; and recognition of major syndromes in returned travellers. The project aim is to improve the knowledge and standard skills of the physician at UbudCare Clinic. Project socialization, *focus group discussion*, basic travel medicine course was provided as long as the project.

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jln Terompong no. 24, 80235, Denpasar, Bali, Indonesia, masyeniputu@yahoo.com

² Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa madeindrawijaya@gmail.com

³ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa nitiwidari@yahoo.com

⁴ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa tibubening@yahoo.com

Keywords : travel medicine, travel clinic, services

1. PENDAHULUAN

Layanan kedokteran wisata untuk wisatawan baik wisatawan asing ataupun domestik seharusnya dilaksanakan pada *travel clinic* khusus yang dilayani oleh spesialis kedokteran wisata atau dokter yang terlatih/memiliki sertifikat yang dikeluarkan oleh organisasi kedokteran wisata internasional seperti *International Society of Travel Medicine (ISTM)* (Nobel dkk,2012). *Travel Clinic* memberikan layanan sejak calon wisatawan mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi di negara tujuan, melayani permasalahan medis yang muncul di daerah wisata serta melakukan analisa kesehatan paska perjalanan. Layanan kepada wisatawan sebelum keberangkatan merupakan aktifitas rutin dan terencana yang tersedia secara luas pada negara-negara maju yang menjadi sumber pemasok wisatawan (Aubrey, 2012). Dalam pelayanan *travel clinic* di negara maju khususnya Amerika, layanan mengacu kepada pedoman pencegahan penyakit yang disediakan oleh Center for Disease Control and Prevention (CDC) (Hill dkk, 2006). Sebagai daerah tujuan wisata Bali belum mengembangkan secara detil konsep layanan kedokteran wisata kepada calon wisatawan yang akan bepergian ke negara lain.

Daerah wisata Ubud sangat terkenal ke seluruh dunia dengan keindahan alamnya serta keramah-tamahan penduduk Ubud. Ubud, tidak bisa dipungkiri lagi adalah salah satu tujuan liburan populer di Bali. Kawasan pariwisata Ubud dari dahulu sampai saat ini sangat identik dengan seni budaya, serta keindahan alam pedesaan yang menyejukkan (Diana dkk, 2017). Ubud menyimpan banyak objek wisata pura Hindu serta keindahan istana kerajaan jaman dahulu yang masih terawat hingga saat ini. Keindahan alam unggulan pariwisata Ubud adalah lereng bukit hijau, daerah persawahan berundak yang sangat memukau, serta kondisi sungai yang masih alami. Tempat wisata sudah terkenal semenjak tahun 1930-an dan semakin dikenal akibat kedatangan banyak tokoh masyarakat dunia yang mengunjungi Ubud. Kawasan pariwisata Ubud merupakan bagian pemerintahan kabupaten Gianyar yang juga dikenal sebagai sentra seni dan kota budaya. Kabupaten Gianyar terkenal memiliki banyak seniman tari, seniman lukis serta pahat yang sangat berbakat sehingga dikatakan merupakan pusat budaya dan seni di Bali (Putri dan Abdillah, 2019). Berdasarkan analisis perkembangan daerah wisata Ubud masih tetap menunjukkan kemajuan yang pesat dengan dukungan pemerintah. Ubud masih merupakan destinasi wisata terfavorit di dunia walaupun ada beberapa faktor penghambat bagi pemerintah dalam mendukung kemajuan daerah wisata Ubud (Sanjiwani dkk, 2019) .

Sebagai unsur penunjang daerah pariwisata, sektor kesehatan tentu merupakan sektor yang penting karena secara langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan yang datang dari berbagai daerah dengan berbagai permasalahan kesehatan. Berbagai usaha peningkatan layanan kesehatan telah diupayakan oleh hampir seluruh daerah wisata di Indonesia seperti Bengkulu (Zelviaova, 2020), Dompu (Rahman dkk, 2021) dan kabupaten Belitung (Astirin dkk, 2020). Untuk memberikan layanan prima kepada wisatawan terutama wisatawan mancanegara, fasilitas kesehatan baik klinik ataupun rumah sakit seharusnya dapat memberikan pelayanan bertaraf internasional dalam menghadapi masalah kesehatan wisatawan (Wirawan dkk, 2021). Komponen staf medis maupun paramedis diharapkan memiliki standar pelayanan yang memadai.

Dari hasil pengamatan dan evaluasi, pada umumnya tenaga medis dan paramedis yang bekerja pada klinik-klinik wisata, belum pernah menerima pelatihan mengenai layanan kedokteran wisata pada sebuah *travel clinic* yang mengacu pada *International Society of Travel Medicine (ISTM)*. Pada umumnya pelayanan yang tersedia pada klinik-klinik di daerah wisata di Bali, pelayanan yang tersedia adalah melayani masalah kesehatan wisatawan asing yang mengalami masalah kesehatan seperti infeksi, penyakit non infeksi seperti DM, kecelakaan, luka, asma, gigitan binatang serta saat

ini layanan tambahan melayani pemeriksaan rapid antibody atau antigen test COVID-19 sebagai persyaratan perjalanan. Aspek penting konsep *the continuum of travel medicine* yang merupakan aspek terbesar pada layanan kedokteran wisata yaitu aspek konsultasi pra perjalanan sangat jarang tersentuh dan umumnya bukan merupakan prioritas pelayanan pada klinik di daerah wisata. Tujuan utama kedokteran wisata adalah menjaga wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata tetap sehat seperti sebelum keberangkatan sehingga harus disiapkan status kesehatan yang optimal dari saat sebelum keberangkatan. Travel klinik diharapkan memberikan layanan konsultasi pra-perjalanan, atau paska perjalanan selain melayani masalah kesehatan wisatawan pada saat sedang berwisata. Jadi tujuan program PKM ini adalah memberikan pelatihan mengenai layanan kedokteran wisata sesuai dengan konsep ISTM untuk dokter yang bekerja pada klinik-klinik di daerah wisata seperti daerah wisata Ubud. Salah satu klinik di desa Ubud adalah UbudCare Clinic yang melayani terutama pasien wisatawan tidak hanya wisatawan asing maupun wisatawan domestic.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dokter yang bekerja di klinik-klinik di daerah wisata di Bali sehingga memenuhi kriteria sesuai dengan standar ISTM. Kelompok ini diharapkan akan menguasai dan melaksanakan *body of knowledge of ISTM* serta berperan serta aktif memberikan edukasi berkesinambungan kepada dokter-dokter lain yang bekerja melayani kedokteran wisata.

2. METODE PELAKSANAAN

Mitra pengabdian ini adalah kelompok dokter dan paramedic di UbudCare Clinic yang juga menjadi wahana pendidikan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Berdasarkan wawancara dengan mitra didapatkan bahwa permasalahan mitra adalah perlu penyegaran mengenai layanan kedokteran wisata yang sesuai dengan layanan internasional menurut ISTM. Selain itu pihak mitra juga ingin mendapatkan pelatihan mengenai manajemen pengelolaan keuangan klinik.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Tahap koordinasi dengan mitra diawali dengan cara menghubungi ketua kelompok mitra dalam hal ini kelompok medis serta paramedis yang bekerja di UbudCare Clinic Ubud untuk meminta persetujuan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapat izin, lalu tahap koordinasi dilanjutkan dengan mengunjungi UbudCare Clinic di Jln Raya Andong Ubud yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2021. Pada pertemuan tersebut dijelaskan mengenai tujuan kegiatan, yaitu untuk memberikan pelatihan kelompok medis dan paramedis UbudCare Clinic, mengenai layanan pada klinik travel sesuai dengan program ISTM .
- b. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 14.00-16.00. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan UbudCare Clinic. Peserta pelatihan adalah 7 orang dokter di klinik UbudCare Clinic. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi materi konsultasi pratravel dan pemutaran video klinik travel. Tanya jawab dilaksanakan setelah pemaparan materi.
- c. Penyerahan bantuan alat pelindung diri seperti masker, hand sanitizer, serta souvenir untuk kelompok mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali melalui diskusi dan *brainstorming* dengan tim dokter yang bekerja di klinik UbudCare sebagai mitra dalam kegiatan PKM terkait isu kesehatan yang mengemuka di

lingkungan sekitar mereka dan isu lain terkait kedokteran wisata. Tatap muka dan koordinasi dilakukan sebanyak tiga kali yang mengerucut pada upaya pelatihan mitra dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam travel klinik sesuai dengan konsep ISTM. Kegiatan dilaksanakan melalui platform Zoom meeting dan menyimpulkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan diadakan pada hari Minggu, 20 Juni 2020 pukul 14.00 WITA – selesai bertempat di ruang pertemuan klinik UbudCare jalan Raya Andong Ubud Gianyar.

Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* terkait pemahaman dasar layanan kedokteran wisata yang meliputi aspek *pre travel consultation*, *during travel* serta *post travel consultation*. Selanjutnya dilakukan pemaparan melalui sarana slide presentasi dan pemutaran video tentang layanan travel clinic yang menekankan pentingnya konsep *the continuum of travel medicine* tersebut. Selanjutnya mitra dokter di uji pemahamannya akan materi penyuluhan dengan pemberian *post-test* dengan hasil yang menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 45 menjadi rata-rata nilai 90 setelah dilakukan *post-test*. Hasil ini menunjukkan mitra memiliki pemahaman yang baik akan materi penyuluhan yang diberikan dan akan mampu berperan sangat baik dalam menjalankan pelayanan travel klinik. Dokumentasi saat pelatihan dan evaluasi ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

Form pertanyaan untuk pretest dan posttest berisi 10 pertanyaan.

Gambaran pengetahuan mengenai kedokteran wisata.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, kami melakukan evaluasi tingkat pengetahuan mitra dengan menggunakan kuisioner. Hasil pre test sebagai berikut, 50% peserta sudah mengetahui kepanjangan ISTM, sebanyak 40% peserta sudah mengetahui jenis kegiatan kedokteran wisata. Konsultasi pra perjalanan sudah dipahami oleh 40% peserta. Sebanyak 50% peserta sudah mengetahui konsep *the continuum of travel medicine*.

Tabel 3.1. Hasil Menjawab pertanyaan pengetahuan peserta tentang kedokteran wisata

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Apakah Kepanjangan ISTM?	50%	50%	100%	0%
2	Jenis kegiatan kedokteran wisata?	40%	60%	100%	0%
3	Jenis kegiatan konsultasi pra-perjalanan?	40%	60%	100%	0%
4	Apakah konsep <i>the continuum of travel medicine</i> ?	50%	50%	100%	0%
5	Jenis-jenis vaksin perjalanan	50%	50%	100%	20%
6	Menentukan fitness to fly	40%	60%	80%	20%
7	Menentukan risiko perjalanan	40%	60%	80%	20%
8	Siapa target konsultasi paska-perjalanan	50%	50%	80%	20%
9	Risiko penyakit perjalanan di benua Afrika	40%	60%	80%	20%
10	Menyiapkan wisatawan dengan komorbiditas	50%	60%	80%	20%

Evaluasi berkelanjutan dilaksanakan melalui pemantauan serta pelaporan dari mitra mengenai role playing yang dilaksanakan mitra salah satunya mengenai aspek *pre travel consultation*. Akan tetapi mengingat situasi pandemi saat ini, klien target dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dengan menggunakan calon wisatawan yang riil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum hasil pengabdian ini sudah menemui sasaran ditandai dengan peningkatan pemahaman para mitra mengenai layanan kedokteran wisata pada travel klinik sesuai konsep ISTM.

Dengan pelatihan berkesinambungan realisasi mengenai layanan kedokteran wisata sesuai konsep ISTM pada klinik di daerah wisata di Bali akan tercapai dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa beserta Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) FKIK Unwar atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan sejak penulisan proposal hingga pelaksanaan kegiatan sehingga PKM ini dapat terselenggara dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdikan FKIK Unwar kepada mitra dokter di UbudCare Clinic.



Gambar 2. Kegiatan *role playing* tahap 1 tentang layanan konsultasi pratravel dilaksanakan oleh mitra secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astirin OP, Nugraha S, Utomowati R. (2020). Optimalisasi potensi pariwisata dan lingkungan melalui program pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan. *Jurnal SEMAR*;9(1):19-26
- Aubry C, Gaudart J, Gaillard C, Delmont J, Parola P, Brouqui P, et al. (2012). Demographics, health and travel characteristics of international travellers at a pre-travel clinic in Marseille, France. *Travel Med Infect Dis*;10(5–6):247–56.
- Diana P, Suwena IK, Wijaya NMS. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *J Anal Pariwisata ISSN*;1410:3729.
- Handayani Zelvialova (2020). Pendirian fasilitas kesehatan dalam pariwisata berdasarkan peraturan daerah nomor 6 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kepariwisataan di kota Bengkulu (Studi kasus di pantai Panjang kota Bengkulu).e-Repository IAIN Bengkulu. Available et: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5381/1/skripsi%20zelvi%20lova%20handayani.pdf>
- Hill DR, Ericsson CD, Pearson RD, Keystone JS, Freedman DO, Kozarsky PE, et al. (2006). The practice of travel medicine: guidelines by the Infectious Diseases Society of America. *Clin Infect Dis*. ;43(12):1499–539.
- Noble LM, Willcox A, Behrens RH. (2012). Travel clinic consultation and risk assessment. *Infect Dis Clin*. ;26(3):575–93.
- Putri AP, Abdillah Y. (2019). Analisis perkembangan industri pariwisata dan perubahan nilai budaya pada kelurahan ubud kabupaten ganyar. *J Adm Bisnis*;68(1):9–18.
- Rahman A, Anisa, Achmad D, Macfud. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *J Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*;1(1):39-47
- Sanjiwani MG, Damanik J, Muhamad. (2019). Faktor-faktor penghambat pemerintah daerah dalam mengimplikasikan manajemen daya dukung fisik pariwisata di kawasan pariwisata Ubud propinsi Bali. Available at: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/176955>
- Wirawan IMA, Putri WCWS, Mulyawan KH, Kurniasari NMD, Duana IMK, Suharlim C. (2017). Kesehatan dan keselamatan wisata. Andi Offset